

**PENYALURAN JUMLAH KREDIT PERBANKAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA**
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2008-2010)

**Wilansari Okta Purnama Putri dan
Titiek Suwarti, S.E., M.M., Ak
Univesitas Stikubank Semarang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal yang mempengaruhi penyaluran kredit perusahaan perbankan. Beberapa faktor internal bank yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Dan untuk kepentingan penelitian ini maka digunakan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier dengan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara simultan bahwa DPK, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank. Sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan. Untuk CAR berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini ROA dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan untuk NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL)

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran utama bank yang merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang mengatur, menghimpun, kemudian menyalurkannya kembali dana yang sudah dipercayakan oleh masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Industri perbankan dikatakan sebagai sumber permodalan utama yang dapat dilihat

dari segi pokok kegiatannya berupa menghimpun dan menyalurkan dana suatu bank kepada masyarakat. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dan untuk kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Penyaluran dana ini memungkinkan masyarakat menjadi lebih mudah untuk berinvestasi maupun melakukan kegiatan dalam bentuk distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan penyaluran kredit dapat memicu pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara terutama di Indonesia.

jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank semakin tinggi, sehingga dalam kinerja pada bank dapat dikatakan semakin baik.

Melalui penelitiannya Pratama (2010) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Francisca dan Siregar (2007) dan Meydianawathi (2007). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiyati (2007) dimana DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut Maharani (2011) menemukan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) dan Triasdini (2010). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Lestari (2007) yang menunjukkan CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank umum di Indonesia, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010).

Menurut Francisca dan Siregar (2007) menemukan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit. Hasil serupa juga ditemukan oleh Meydianawathi (2007) dan Triasdini (2010). Sementara hasil yang berbeda ditemukan oleh Hapsari (2008) dimana ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

Dan *Non Performing Loan* (NPL) menurut Arisandi (2011) menunjukkan bahwa NPL menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian Maharani (2011) yang menunjukkan bahwa NPL tidak dapat digunakan untuk mempengaruhi penyaluran kredit karena hasil uji parsialnya menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit yang diberikan. Lain halnya lagi dengan pengujian Warjiyo (2006) dalam Triasdini (2010) yang menyebutkan bahwa pengaruh NPL yang

positif mengindikasikan tidak adanya kehati-hatian dalam perilaku penawaran kredit oleh bank.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai faktor internal terhadap variabel dependen kredit perbankan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis mengenai penyaluran kredit bank dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Atas dasar *research gap* yang telah dipaparkan di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit pada bank ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Taswan, 2010:6, Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

butuhkan untuk penelitian tersedia dan lengkap; (4) Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut pada periode penelitian tahun 2008-2010.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI untuk periode 2008-2010. Data untuk laba setelah pajak dan jumlah kredit yang bermasalah menggunakan laporan keuangan pada tahun 2007-2009.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Data - data yang dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Kredit yang disalurkan yang diperoleh dari *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan* yang telah *go public* dan terdaftar di BEI.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Teori regresi berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel DPK, CAR, ROA, dan NPL terhadap penyaluran jumlah kredit

perbankan dengan menggunakan model persamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DPK} + \beta_2 \text{ CAR} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ NPL} + e$$

Dimana :

Y = Jumlah kredit yang disalurkan (31 Desember 2008-2010)

DPK = Dana pihak Ketiga (31 Desember 2008-2010)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (31 Desember 2008-2010)

ROA = *Return On Asset* (31 Desember 2007-2009)

NPL = *Non Performing Loan* (31 Desember 2007-2009)

α = Konstanta

e = *error term*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh 25 sampel penelitian dari 28 perusahaan (25 x 3 tahun) polling data. Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 dibawah ini menunjukkan bahwa rata-rata Kredit untuk perusahaan perbankan sebesar 30,3108 dengan nilai std.deviasi 1,71319. Nilai DPK rata-rata menunjukkan 30,6300 dengan std.deviasi sebesar 1,68769. Nilai CAR menunjukkan rata-rata sebanyak 17,8916 sedangkan std.deviasiny adalah 6,18425. Nilai ROA menunjukkan rata-rata sebesar 1,7601 dengan nilai std.deviasi sebesar 1,17011. Sedangkan untuk nilai NPL menunjukkan rata-rata sebesar 2,8581 dengan std.deviasi sebesar 1,69291.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik (Uji t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .000 | .001 | | -.587 | .559 |
| INVERSET_DPK | 1.025 | .017 | .987 | 59.560 | .000 |
| ROA | 3.067E-6 | .000 | .002 | .110 | .912 |
| NPL | -2.675E-5 | .000 | -.024 | -1.430 | .157 |
| LAG_CAR | .000 | .002 | -.007 | -.485 | .629 |

Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, CAR, ROA, dan NPL.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (Inverset DPK) dalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1.025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga secara signifikan berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Sehingga Dana Pihak Ketiga (Inverset DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Jumlah Kredit Perbankan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar DPK yang berhasil dihimpun suatu bank, maka semakin besar pula tingkat kemampuan bank untuk menyalurkan dananya kedalam bentuk aset, yaitu penyaluran jumlah kredit perbankan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyati (2007) yang membuktikan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) yang membuktikan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam tabel 4 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 signifikansi sebesar 0,629. Nilai 0,629 lebih besar dari 0,05 maka pengujian disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan arah koefisien positif terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Sehingga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2007) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Dalam penelitian ini CAR menunjukkan hasil yang positif signifikan. Semakin tinggi rasio CAR akan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit perbankan demikian pula sebaliknya. Rendah nilai CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank karena, semakin rendah rasio CAR akan dialokasikan untuk perusahaan seperti pemeliharaan pemeliharaan alat, dan perlengkapan. Tidak semuanya peningkatan CAR akan dialokasikan untuk penyaluran kredit perbankan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2007), menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap tingkat penyaluran kredit perbankan.

umum di Indonesia periode 2001-2005. Hasil penelitian menunjukkan CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan bank umum di Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Pada variabel *Return On Asset* (ROA) dalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 3.067E-6 dan nilai signifikansi sebesar 0,912. Nilai 0,912 jauh lebih besar dari 0,05 maka pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak signifikan berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan yang mempunyai arah positif terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

Penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian Arisandi (2011) yang membuktikan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Dalam penelitian ini semakin tinggi nilai *return on asset* tidak meningkatkan penyaluran jumlah kredit pada bank. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai *return on asset* tidak menurunkan penyaluran jumlah kredit bank. Artinya, bank dalam menentukan besar kecilnya penyaluran jumlah kredit yang akan disalurkan tidak menggunakan ROA sebagai dasar. Kondisi ini mungkin terjadi ketika bank lebih memperhatikan faktor lain sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit. Selama tahun 2008-2010 kondisi perekonomian sedang menghadapi krisis finansial sehingga memungkinkan pihak bank untuk lebih mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam menentukan penyaluran jumlah kredit perbankan.

Pembuktian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2008) yang membuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) dalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar (-2.675E-5) dan nilai signifikansi sebesar 0,157. Nilai 0,157 jauh lebih besar dari 0,05 maka pengujian ini dapat

disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak signifikan berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan yang mempunyai arah negatif terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Sehingga *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Francisca dan Hasan Sakti Siregar (2007) yang membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Dalam penelitian ini, rendahnya rasio NPL tidak mempengaruhi penyaluran jumlah kredit perbankan karena ini dimungkinkan terjadi ketika bank tidak menjadikan rasio NPL sebagai tolak ukur terhadap penyaluran kredit. Rendahnya rasio NPL bisa terjadi karena rendahnya kredit yang diberikan kepada masyarakat sehingga resiko atau kredit bermasalah bernilai rendah. Jadi semakin tinggi rasio NPL semakin banyak pula penyaluran kredit yang diberikan kepadamasyarakat.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yaitu Arisandi (2011), meneliti tentang analisis faktor-faktor penawaran kredit pada bank umum di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penawaran kredit.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.
4. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada periode selama tiga tahun 2008-2010, sehingga hasil penelitian ini belum tentu reliable untuk digunakan sebagai bahan justifikasi untuk jangka panjang.
2. Sampel pada penelitian ini khusus dilakukan pada perusahaan perbankan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang peneliti ambil sesuai dengan laporan keuangan bank yang bersangkutan pada periode penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian.
3. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran jumlah kredit perbankan. Dalam penelitian ini hanya diteliti dengan DPK, CAR, ROA, dan NPL.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian berikutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian kali ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih mengenali atau mengembangkan

faktor-faktor yang dianggap tepat penyaluran jumlah kredit perbankan sehingga dapat memperkaya penelitian khususnya penelitian penyaluran jumlah kredit perbankan.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya DPK yang berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan yang *go publik* dan Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sisi positif dari hasil penelitian ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardika yang menyebutkan bahwa variabel DPK dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran jumlah kredit perbankan. Selain itu bagi manajemen perbankan baik tidak hanya memperhatikan besarnya DPK tetapi juga memperhatikan tingkat keseragaman sebagai pertimbangan dalam penyaluran jumlah kredit kepada masyarakat.
2. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran jumlah kredit perbankan, sehingga diharapkan menjadi parameter pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas. 2005. *Analisis Terhadap Prediksi Kondisi Bernilai Lembaga Perbankan Periode 2003-2010*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Anindita, Irma. 2011. *Analisis Terhadap Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (2003-2010)*. Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.

Arisandi, Desi. 2011. *Analisis Terhadap Penawaran Kredit Pada Bank*